

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan tertentu. Setiap perusahaan menjalankan bisnis dengan keinginan untuk melayani kebutuhan manajemen dan kepentingan pemegang sahamnya. Sebuah perusahaan mencapai tujuannya, itu adalah pencapaian manajemen. Evaluasi pencapaian dan kinerja perusahaan dapat menginformasikan pengambilan keputusan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Suardana et al. 2020). Nilai perusahaan sangat penting karena mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Itu karena kapitalisasi pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham terbesar ketika harga saham perusahaan naik. Manajemen dapat menjalankan berbagai jenis kebijakan yang meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang sahamnya, yang tercermin dalam harga saham (Eka 2023).

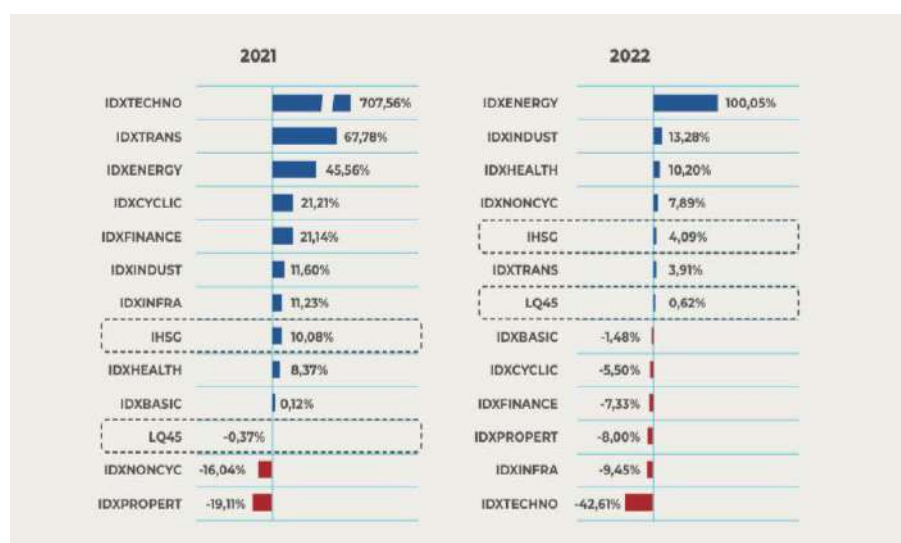
Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan nilai intrinsik saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan ekspektasi kemampuan apresiasi kekayaan perusahaan di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang mengarah pada pengawasan terhadap sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup dan prospeknya, sehingga mengharuskan perusahaan untuk secara konsisten meningkatkan nilai perusahaannya dengan berhasil (Patresia 2022).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa sukses sebuah perusahaan dan biasanya terkait dengan harga saham. Nilai perusahaan penting untuk menarik investor. Semakin banyak uang yang diinvestasikan, semakin berharga perusahaan tersebut. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep yang penting, karena nilai perusahaan merupakan ukuran penilaian pasar secara keseluruhan terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kekayaan yang diperoleh pemegang saham dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Shella Gilby et al., 2022). Tingginya nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah *price to book value*. (Euegene F. Brigham 2018) menyatakan *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Sektor finansial memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat mendorong kegiatan perekonomian serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi sehingga perlu melakukan pengembangan terhadap sektor finansial. Dilihat dari data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat 104 perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Peran sektor finansial menjadi semakin penting saat ini, terutama dengan latar belakang perkiraan kondisi ekonomi global yang menurun, ketidakpastian yang semakin tinggi, dan kondisi pendanaan eksternal yang semakin ketat. Menurut data dari *Capital Market fact Book 2022* menjelaskan grafik indeks sektoral dimana sektor finansial berada di urutan ke lima pada tahun 2021 sedangkan tahun 2022 sektor finansial berada

diurutan ke sepuluh, sehingga perkembangan kinerja indeks sektor finansial mengalami penurunan. Pada tahun 2021 kinerja sektor finansial sebesar 21,14% , pada tahun 2022 kinerja sektor finansial menurun menjadi -7,33% pada gambar 1.1 tersebut.

Gambar 1. 1
Grafik Kinerja Indeks Sektoral



Sumber: *Capital Market fact Book 2022*

Pada perkembangan perdagangan saham sektor finansial mengalami penurunan volume yaitu 2021 terdapat 3.584,56 juta, sedangkan tahun 2022 terdapat 2.191,93 juta. Dilihat dari nilai rata – ratanya tahun 2021 yaitu 4.209,03 miliar sedangkan tahun 2022 yaitu 4.170,68 miliar.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral

Sektor	IDX Sektor Finansial	2021	Rata-rata	Volume*	3.584,56
				Nilai**	4.209,03
				Frekuensi ***	301,79
			Kapitalisasi pasar	Nilai****	3.158,17
				%	38,53
		2022	Rata-rata	Volume*	2.191,93
				Nilai**	4.170,68
				Frekuensi ***	181,19
			Kapitalisasi pasar	Nilai****	3.390,44
				%	35,71

Keterangan: *dalam juta, **dalam miliar, ***dalam ribu, ****dalam triliun

Sumber: *Capital Market fact Book 2022*

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi citra perusahaan yang diperoleh. Semua itu didukung juga oleh pihak- pihak internal perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Farizki 2021).

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas. Kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR). Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan terpenting yang dihadapi perusahaan, berapa pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen dan berapa banyak yang dapat dipertahankan. Dividen digunakan sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan (Wulandari et al. 2021). Penelitian yang dilakukan (Angela Komala 2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari sumber pembiayaan dividen, tentu bukan besaran dividen yang menentukan nilai suatu perusahaan. Bagi beberapa perusahaan, ada aspek lain yang menambah nilai bagi perusahaan mereka. Dengan pembagian dividen ini, investor dapat memutuskan apakah investor tersebut berinvestasi untuk jangka panjang atau jangka pendek. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Miftakul Huda 2023), didapat hasil bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diterima pemegang saham dan ini akan memastikan kepuasan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendryani & Amin 2022).

Kebijakan hutang juga dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan tentang sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan hutang. Sementara tarif pinjaman reguler dapat menghemat pajak penghasilan, jumlah utang yang melewati titik optimal justru mengurangi nilai

bisnis karena biaya yang terlibat melebihi manfaat penghematan pajak. Perusahaan harus membangun sejumlah utang untuk mencapai tujuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Angelina & Amanah 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Dana 2019) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dimana, kebijakan utang yang diproksikan oleh DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakilkan oleh PBV, penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari 2021) kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori signal, tidak mempengaruhi investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution 2020) kebijakan hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari keputusan penjualan dan investasi yang diambil perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga investor merespon positif dan harga saham naik. Ukuran profitabilitas ini adalah Return on Equity (ROE), yang merupakan ukuran rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (Keintjem M et al 2020). Hasil penelitian (Dewi & Suryono 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan bersifat positif yang artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa

perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan atau memiliki kemampuan untuk memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban 2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh (Tiasrini & Utiyati 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di BEI. Penulis memilih meneliti Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas karena ke tiga variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis juga ingin mengetahui dari ke tiga variabel tersebut manakah yang benar-benar berpengaruh. Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang lebih rinci dari melaksanakan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman mengenai DPR, DER, ROE dan PBV. *Divident Payout Ratio* (DPR) merupakan suatu bentuk kebijakan perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. *Price book*

value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2. Manfaat Praktis

Guna membantu investor meningkatkan penelitian dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pada perusahaan pada sektor finansial berkaitan dengan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 sebagai usaha memberikan informasi yang menggambarkan permasalahan dengan akurat kepada pihak eksternal yang bersedia untuk berinvestasi meskipun tidak ada kepastian. Teori ini penting karena informasi sebuah perusahaan bisa dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi oleh pihak eksternal. Teori signal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas baik secara langsung atau tidak akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal yang diberikan ini diperlukan oleh pihak eksternal dalam melihat *prospect* pertumbuhan perusahaan, dan memberikan penilaian terhadap perusahaan sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi.

Menurut teori signal, ketika manajemen menyajikan informasi keuangan kepada pemilik atau pemegang saham, harapan untuk mengirim pesan kemakmuran. Rilis laporan keuangan tahunan perusahaan akan menginformasikan tentang perkembangan struktur aset, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan harga saham perusahaan. Terdiri dari banyak catatan, fakta dan deskripsi masa lalu, sekarang, dan tentu saja masa depan. Berita ini sangat penting untuk penanam modal dan pelaku usaha yang perlu mengukur keberhasilan perusahaan dan dampaknya. Sinyal positif dalam laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi sikap kreditur, investor dan pihak berkepentingan lainnya (Novela & Yanti 2022).

Teori signal membahas bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) harus dikomunikasikan kepada pemilik. Signaling theory menjelaskan bahwa signaling dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan (manajemen) dan pihak luar, dimana pihak manajemen lebih mengetahui tentang internal perusahaan dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Signaling Theory memberikan sinyal atau signaling dimana manajemen berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Investor kemudian menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan pemahaman mereka tentang sinyal ini, dan manajer semua perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga kredibilitas mereka di pasar dengan melaporkan kinerja perusahaan mereka. *Signaling theory* memprediksi informasi apa yang akan diberikan oleh perusahaan, bagaimana dan kapan informasi tersebut akan diberikan (Astuti et al. 2023).

2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan baik. Kebijakan dividen menentukan besarnya pembagian laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan pembagian laba yang dapat ditahan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba ditahan, semakin rendah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen adalah bagian integral dari keputusan keuangan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah pendapatan yang dapat

dipertahankan dalam bisnis sebagai sumber pendanaan. Menyimpan sejumlah besar pendapatan saat ini dalam bisnis juga berarti lebih sedikit uang tunai untuk pembayaran dividen saat ini (Sejati et al. 2020).

Kebijakan dividen menjadi penting karena tidak hanya menyangkut kepentingan perusahaan tetapi juga kepentingan pemegang saham. Penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi sangat penting dan menjadi tugas manajer keuangan untuk menerapkan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal bagi perusahaan adalah kebijakan yang dapat mencapai keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan (Putra et al. 2023).

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dirumuskan dengan:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.1.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan bentuk lain dari pembiayaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya. Perusahaan perlu melakukan fungsi perencanaan keuangan dan pembiayaan, yang akan menjadi salah satu peran di mana perusahaan beroperasi. Ukuran *debt ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya. Manajemen akan menggunakan informasi dari neraca. Rasio hutang yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), dimana rasio ini merupakan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, atau ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah uang yang dihimpun perusahaan melalui hutang dimana rasio hutang terhadap ekuitas akan mengatakan jika rasio menunjukkan nilai yang

tinggi maka itu buruk bagi perusahaan dan jika rasio menunjukkan nilai yang rendah berarti buruk bagi perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menunjukkan sejauh mana nilai modal sendiri perusahaan digunakan untuk membayar hutang (Asiyah & Khuzaini 2019).

Kebijakan hutang secara sederhana dapat diartikan sebagai keputusan manajemen untuk menentukan sumber pendanaan modal internal, yaitu: modal ditahan, modal sendiri atau melalui utang. Memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih memilih membiayai perusahaan melalui utang karena dengan menggunakan utang, hak utangnya tidak berkurang. Manajemen perusahaan tidak menyukai hal ini karena risiko utangnya tinggi. Manajemen perusahaan cenderung memaksimalkan pengeluaran. Perusahaan cenderung memanfaatkan hutang jika perusahaan memiliki laba ditahan yang terbatas, namun jika hutang terlalu besar dapat berdampak negatif bagi perusahaan, seperti kebangkrutan. Akibat efek ini, laba perusahaan dialokasikan ke laba ditahan untuk operasi perusahaan dan investasi masa depan, sehingga mengurangi penggunaan hutang, suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghindari hutang yang tinggi pihak lain. Perilaku seperti itu juga dikenal sebagai pembatasan rasional (Kresna & Ardini 2020).

Kebijakan Hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut (Pirmatua Sirait 2017) profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta rasio yang dapat memberikan gambaran suatu tingkat keefektifan manajemen dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya (Aprilia 2021).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah profitabilitasnya. Investor membeli saham dalam bisnis untuk mendapatkan pengembalian, yang meliputi dividen dan keuntungan modal. Semakin besar potensi keuntungan, semakin tinggi permintaan pengembalian investor, yang meningkatkan nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi profitabilitas sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan untuk menangani modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak dievaluasi dengan menggunakan rasio ini (Dwi Saputra 2020). Kemungkinan suatu perusahaan dalam keadaan sulit menurun seiring dengan meningkatnya ROE seiring dengan kuantitas laba yang dicapai perusahaan.

Dapat disimpulkan profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan mengapa rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dikarenakan untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan (Ferawati 2020). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yang dirumuskan dengan:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah segala sesuatu yang dipikirkan investor mengenai sesuatu perusahaan. Menurut (Siringo-ringo 2023) nilai perusahaan merupakan cerminan penilaian publik yang sebenarnya terhadap kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan harga saham pasar. Alasan mengapa substantif adalah bahwa pembentukan harga pasar merupakan pertemuan titik stabilitas permintaan dan kekuatan penawaran harga dari perdagangan efek riil antara penjual dan investor (penerbit) di pasar modal. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat membawa kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi

para pemegang saham jika harga saham perusahaan tersebut naik. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang meliputi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk mengevaluasi penilaian laba perusahaan dilakukan dari tahun ke tahun. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak hanya berasal dari laporan keuangannya, tetapi nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang aset yang dimiliki perusahaan dan nilai asetnya. investasi dalam aset perusahaan yang akan diterbitkan di masa depan. Nilai perusahaan juga mencerminkan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putri & Setiawan 2019). Nilai perusahaan tercermin dalam harga pasar saham. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai bisnisnya, semakin besar pula kemakmuran yang dinikmati pemilik bisnis.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang dirumuskan dengan:

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Satria Ari Pamungkas 2022) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food Dan Beverages”

mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Angela Komala 2022) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Miftakul Huda 2023) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Hendryani & Amin 2022) mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian

bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Jesilia & Purwaningsih 2020) mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Pangaribuan et al. 2019) mengenai “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Diah 2022) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian

terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Machmuda 2018) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2018, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2.2.2 Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Passar & Lestari 2022) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Dana 2019) mengenai “Pengaruh Dividen, Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian

terdahulu meneliti perusahaan property di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari 2021) mengenai “Faktor Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution 2020) mengenai “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2018) mengenai “Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al. 2021) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan 2019) mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto & Sudiyatno 2018) mengenai “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Arifin 2022) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2.2.3 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti & Ahalik 2020) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suryono 2019) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban 2020) mengenai “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Tiasrini & Utiyati 2020) mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan” mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Cindy & Ardini 2023) mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2020 , sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyadnyani 2020) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 , sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa 2021) mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang meneliti sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

